

Pemberdayaan Guru PAUD dalam Pengenalan Literasi Bahasa Asing Menggunakan Metode Bernyanyi Berbasis Nilai-nilai ASWAJA di Lampung

Eka Prasetyawati¹, Mai Zuniati², Leli Fertilia Dea³, Mispani⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia

prasetyaeka41@gmail.com¹, maizuniati84@gmail.com², leli.f.dea@gmail.com³, mispaniramli3@gmail.com⁴

Abstrak: Kegiatan ini dilatar belakangi oleh beberapa hasil temuan yang menunjukkan masih lemahnya penguasaan kebahasaan guru-guru yang mengenal bahasa asing secara baik. Pemberdayaan ini bertujuan mengenalkan literasi bahasa asing (Inggris dan Arab) untuk meningkatkan kompetensi guru paud yang bermuatan nilai Islam *Ahlussunah wal Jama'ah* melalui metode bernyanyi. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *Aset Community Based Development*, melalui penemuan aset dan potensi mengarahkan pada pengadaan kegiatan berupa seminar dan pelatihan Bersama mitra yaitu para guru paud Lampung Tengah sebanyak 25 peserta yang diisi oleh ketua IGRA, pakar musik dan literasi serta dosen. Kegiatan ini mendampingi guru Paud yang tergabung dalam komunitas IGRA dengan melakukan pembinaan literasi *bilingual* melalui seminar dan *workshop* meliputi berbagai materi yaitu pengenalan literasi, membuat lirik bahasa asing, materi aswaja. Hal ini dipilih sebagai landasan penting untuk mengenalkan kepada peserta didik sedini mungkin agar kelak mampu mencetak generasi unggul yang militan, brilliant, dan juga moderat. Selanjutnya, dari pelatihan tersebut menghasilkan produk buku kumpulan lirik lagu anak usia dini berbahasa Arab-Inggris bermuatan aswaja serta *fall back* kegiatan berupa video peserta selama seminar yang diunggah di situs *youtube chanel*.

Kata kunci: Pemberdayaan; Literasi dini; Bahasa Asing; Bernyanyi; Aswaja.

Abstract: This activity is motivated by several findings which show that the language mastery of teachers who know foreign languages is still weak. This empowerment aims to introduce foreign language literacy (English and Arabic) to improve the competence of early childhood teachers who contain the Islamic values of *Ahlussunah wal Jama'ah* through the singing method. The method used in this community service activity is *Community Based Development Assets*, through the discovery of assets and the potential to lead to the provision of activities in the form of seminars and training with partners, namely Central Lampung early childhood teachers as many as 25 participants filled by the head of IGRA, music and literacy experts and lecturers. This activity assists early childhood teachers who are members of the IGRA community by conducting *bilingual* literacy development through seminars and workshops covering various materials, namely literacy introduction, making foreign language lyrics, aswaja material. This was chosen as an important basis to introduce it to students as early as possible so that in the future they will be able to produce a superior generation that is militant, brilliant, and moderate. Furthermore, the training resulted in a collection of Arabic-English song lyrics for early childhood children with aswaja content and *fall back* activities in the form of videos of participants during the seminar uploaded on the *youtube channel* site.

Keywords : Empowerment; Early Literacy; Foreign Language; Singing; Aswaja.



Article History:

Received: 23-07-2021

Revised : 27-07-2021

Accepted: 30-07-2021

Online : 30-07-2021



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. Pendahuluan

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dapat mulai belajar bahasa sejak lahir. Keluarga dan pengasuh hendaknya memotivasi proses pembelajaran literasi yang dikenal dengan melek literasi yakni berbicara, bercerita dan bernyanyi. Seorang anak yang diasuh dalam lingkungan yang kaya bahasa dengan banyak perhatian, interaksi dan banyak hal yang bisa dilihat dan dikerjakan di ruangan mereka merupakan faktor penting untuk mengembangkan literasi anak. (Early Childhood Literacy Development, 2017).

Ketrampilan membaca, menulis dan komunikasi adalah dasar dalam mempelajari mata pelajaran. Belajar menggunakan dan memahami bahasa akan membantu anak-anak mengekspresikan kebutuhan, ide, perasaan dan komunikasi dengan orang lain. Penting bagi keluarga untuk membantu mendorong dan mengembangkan kemampuan literasi sejak dini.

Dalam sebuah survei standar membaca disekolah Irlandia pada tahun 2003, hampir 30% siswa kelas 1, 3 dan 6 pencapaian skor di bawah 10% pada tes standar nasional. Untuk mengatasi rendahnya literasi siswa di sekolah tersebut, Sebagian fokus pada pencegahan, sebagian lain diberlakukan setelah intruksi membaca dimulai. (Kennedy, 2012).

Untuk mengembangkan literasi pada anak, peran orang tua dan guru sangat penting untuk mengenalkan membaca, menulis dan bernyanyi, seperti membacakan buku kepada anak usia dini selama 20 menit per hari adalah salah satu cara efektif dalam membangun literasi mereka demi mempersiapkan belajar membaca dan sukses di masa depan. Dalam rangka menambah khazanah dunia pustaka pada masyarakat serta meningkatkan motivasi membaca, maka diperlukan sarana dan prasarana belajar (Irsad, 2020) seperti halnya memberikan pelatihan soft skill guru Paud.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mencapainya diselenggarakan pendidikan mulai anak usia dini sampai Perguruan Tinggi. Pada tataran pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan difokuskan untuk mematangkan anak didik secara emosi, sosial dan kognitif agar bisa mengikuti proses belajar di sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini yang formal adalah Taman Kanak-Kanak dan taman bermain, sedangkan yang informal meliputi pendidikan keluarga. Pada kenyataannya saat ini yang berfungsi adalah PAUD yang lain belum terarah. (ruhaena lisnawati, 2015).

Di era globalisasi saat ini kemampuan literasi bahasa asing baik bahasa Inggris maupun bahasa Arab sangat urgent untuk dikuasai sebagai bahasa Internasional. Kemampuan anak usia dini untuk belajar bahasa asing lebih tinggi dari orang dewasa sebab mereka berada pada masa sensitif (*critical period*) untuk belajar bahasa dan perkembangan otak mereka mencapai fleksibilitas yang sangat baik. Dengan bertambahnya usia flektabilitas otak akan berkurang. (lisnawati ruhaena, 2008) Maka mengajarkan bahasa Inggris/Arab tepat dilakukan sedini mungkin. Namun hal ini membutuhkan metode dan cara penyampaian yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Harapannya melalui literasi tersebut anak merasakan proses belajar yang menyenangkan dan meningkatkan minat mereka.

Mengingat besarnya investasi dalam pengembangan pendidik profesional anak usia dini dan ketergantungan reformasi pendidikan pada penyediaan pengembangan profesioal yang berkualitas, basis pengetahuan praktek yang efektif perlu diperkuat. Pesatnya globalisasi di era Revolusi Industri 4.0 mempengaruhi kehidupan masyarakat saat ini, salah satunya dengan meningkatnya penggunaan bahasa Inggris di berbagai bidang khususnya dunia pendidikan. Tidak dapat dipungkiri pengenalan bahasa Inggris baik sebagai muatan wajib atau tambahan di pra-sekolah dan taman kanak-kanak mulai digalakkan sebab masa mereka adalah *golden age* yang sangat baik untuk mengembangkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris.



Thomas Kuhn menyatakan pada revolusi industri diperlukan *sains revolusioner* karena ilmu sebelumnya dianggap tidak mampu lagi menjawab tantangan zaman. Namun hal yang terpenting adalah bahwa kemajuan sains dan teknologi diperuntukkan untuk kemanfaatan manusia, bukan sebaliknya. Jangan sampai kemajuan iptek menjadikan manusia kehilangan jiwanya karena terlalu dimanja oleh ciptaannya semisal tergantung pada *gadget*, tidak membawa gadget sehari seperti kehilangan separuh jiwanya. Bahkan seorang guru jika hanya mengandalkan buku cetakan saja maka akan jauh tertinggal sebab murid lebih pandai mengakses jutaan ebook yang tak terbatas. Ada satu hal yang tak pernah tergantikan oleh teknologi yaitu inti pendidikan dimana melakukan transfer ilmu dan transformasi jiwa dari negatif menuju positif. Proses ini hanya bisa dilakukan oleh jiwa, mesin secanggih apapun tidak akan bisa menggantikannya. (Kholik Nur dkk, 2020).

Dunia pendidikan tidak lepas dari kegiatan literasi. Literasi menjadi sangat esensial agar ilmu pengetahuan dapat diserap oleh siswa. Dalam konsep literasi saat ini tidak sebatas membaca dan menulis, tetapi juga menganalisis, mengkomunikasikan, mengolah, merefleksikan, dll. (An-nafisah Khirzah dkk, 2020), Sehingga problem yang dihadapi di Lampung Tengah adalah para pendidik PAUD dan TK belum mahir berbahasa Asing. Selama ini hanya beberapa sekolah saja yang secara praktik sudah mengenalkan aksara Arab dan Inggris melalui menyanyi yang berbasis nilai-nilai Aswaja. Musik dan seni merupakan bagian integral dari eksistensi manusia. Mereka digunakan oleh nenek moyang kita dan orang-orang di masyarakat beragam termasuk bayi dan anak-anak sebelum mereka hidup menjadi anggota masyarakat. Orang tua dan pengasuh di dunia bernyanyi untuk bayi dan anak-anak sebagai cara untuk mengatur emosi mereka, menghibur atau menenangkan mereka. (Ilari, 2013).

Lagu Islami juga bisa digunakan untuk mengajar bahasa Inggris secara menarik. Lagu-lagu harus dipilih dengan mempertimbangkan usia siswa, ukuran kelas, item bahasa yang akan dikenalkan, kemampuan bahasa siswa, ketrampilan untuk dilatih dan pesan yang ingin disampaikan. (rohmah, 2012) Oleh karena itu, penting dilakukan pembinaan literasi bahasa Asing bagi pendidik generasi milenial sebagai modal awal berkompetisi di masa depan.

Ada beberapa hal yang menjadi alasan kenapa kami memilih komunitas IGRA di kabupaten Lampung Tengah *pertama*, komunitas IGRA di Lampung Tengah masih sangat potensial untuk didampingi dan dibina dalam pengembangan literasi bahasa Asing, selain karena anggotanya yang pro-aktif. *Kedua*, komunitas IGRA merupakan perkumpulan para pendidik sekolah AUD dan TK yang berada pada posisi sangat dekat dan erat dengan pendidikan anak. Hal ini diharapkan guru TK yang menjadi subjek dampingan dapat mengajarkan kembali pengenalan literasi bahasa Asing kepada anak-anak mereka sehingga akan tercipta pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Ketiga, kondisi subjek dampingan yang belum bisa bahasa Arab dan Inggris dengan baik, sehingga masih perlu mendapat bimbingan dan pendampingan.

Tujuan pengabdian ini adalah mendampingi pendidik/guru PAUD atau RA Sederajat yang tergabung dalam komunitas IGRA dalam mengenal literasi bahasa asing Arab-Inggris). Sehingga diharapkan akan meningkatkan kompetensi para guru anak usia dini dalam mengajar dan *mengshare* ilmunya dimana kita ketahui bersama bahwa pada era industri 4.0 bahasa asing menjadi hal yang cukup urgen untuk dikuasai sebagai bekal anak-anak kelak di masa depan untuk menguasai dunia di berbagai bidang. Mengenalkan literasi asing pada anak usia dini seperti kosakata, ejaan, menyanyi dan praktik adalah hal yang menyenangkan. Bagi anak-anak, aktivitas menyanyi dengan *bilingual* akan menambah kosakata baru lewat lagu *bahasa Arab dan Inggris* dimana konten lagu tersebut memuat nilai-nilai ajaran *Ahl sunnah wal Jama'ah* sehingga sambil bernyanyi anak-anak bisa belajar.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pemberdayaan yang digunakan berupa pengembangan berbasis *aset* (*Asset Based Community Development/ABCD*) berupa pendekatan serta serangkaian strategi untuk mengidentifikasi dan memobilisasi *aset* masyarakat untuk perubahan. (Boyd Candice, 2008). Definisi lain yaitu pendekatan pengembangan masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi nyata. (Zarnuji, 2019) Dengan beberapa tahapan yakni *discovery, Dream, Design, Define, Destiny*. *Aset* yang dimiliki kabupaten Lampung Tengah adalah banyaknya pendidik AUD yang tidak bisa bahasa Arab dan Inggris sehingga memerlukan pelatihan literasi bahasa Asing. Pelatihan diberikan selama 2 kali pertemuan yaitu seminar literasi bahasa Asing yang diadakan di aula IAIMNU Metro Lampung dan dilanjutkan dengan kegiatan *workshop* guru Paud di Pondok Pesantren Nurul Qodiri, Lampung Tengah. Selanjutnya dilakukan pendampingan yang berkelanjutan dengan mendatangkan narasumber selama pelatihan yaitu Ketua IGRA dan anggota PKM. Langkah-langkah metode ABCD meliputi:

1. *Discovery* (menemukan)

Pada tahapan *discovery* (penyingkapan) dilakukan melalui teknik percakapan dan pengamatan. Wawancara dilakukan dengan para guru *Roudlotul Athfal* se-lampung tengah yang tergabung dalam Ikatan Guru Roudlotul Athfal (IGRA) Lampung Tengah beserta Ketua Umum, pihak Kemenag, pakar literasi dan musik. Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan, beberapa hal berupa aset atau potensi, dan kekurangan ditemukan. Bahwa perkembangan IGRA mampu mengembangkan sekolah RA baru dan *masive* sehingga penjangkaran SDM yang sudah berizazah S1 dari berbagai Perguruan Tinggi lebih maksimal. Selain itu, dengan adanya IGRA diharapkan RA tersebut semakin mudah dalam berkembang karena aktifnya pihak-pihak yang ada untuk saling berkomunikasi dalam menyambungkan info-info terbaru sesuai perkembangan yang muncul.



Gambar 1. Bercakap-cakap dengan salah satu perwakilan Kemenag Lampung Tengah

Pada tahap *discovery*, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dalam hal ini adalah para guru. Wawancara ini bersifat cerita antara masyarakat dengan pendamping sehingga yang banyak berbicara nantinya adalah masyarakat. Dengan melihat aset yang ada seharusnya guru-guru dalam ikatan tersebut mampu mengembangkan potensi diri sekaligus siswa didik di masing-masing RA. Sebagai bagian dari belum maksimalnya usaha pengembangan, para guru masih banyak yang belum memiliki kemampuan cukup dalam memperkenalkan literasi kebahasaan yaitu bahasa asing. Temuan aset tersebut menjadi potensi sebagai bahan dampingan melalui pelatihan dan pendampingan literasi bahasa Asing se-Kabupaten Lampung Tengah.

2. Dream (impian)

Dream adalah tahap menggiring para guru RA sebagai subjek pengabdian untuk berpikir secara kreatif dan kolektif melihat masa depan sebagai impian yang mungkin terwujud, dan Tim PKM memberikan pengarahan kepada guru untuk memikirkan apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap ini, setiap guru mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk siswa-siswi RA selampung Tengah dibawah naungan IGRA. Setelah melakukan wawancara dan pengamatan kepada Guru dampingan mulai mengetahui impian atau keinginan guru. Setelah mendapatkan kesepakatan untuk mengadakan seminar dan pelatihan selanjutnya merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian masyarakat.

3. Design (merancang)

Proses merancang ini merupakan proses memetakan mimpi-mimpi yang dimiliki masyarakat. Disini, tim PKM menentukan peserta pelatihan adalah para guru RA yang ada dibawah naungan IGRA selampung Tengah. Dengan pertimbangan guru-guru IGRA tersebut adalah aset kabupaten Lampung Tengah. Banyaknya potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal diharapkan dapat dikembangkan menjadi maksimal.

4. Define (menentukan)

Pada tahap ini dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD adalah diskusi terfokus dari suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu, dalam suasana informal dan santai. (hasanmemduhglu, 2017). Dalam FGD ini mengundang beberapa narasumber dengan ketua IGRA Lampung Tengah Ibu Nur Hayati, S.PdI, Kasi Kementerian Agama Lampung Tengah Ibu Siti Zainab, M.Pd.I dan ahli musik dan seni (Bapak Darman, S.Pd, Bapak Suwono, M.Pd.I) untuk mencari data alternatif perihal pengenalan literasi bahasa Asing untuk guru paud dan nilai-nilai keislaman.



Gambar 2. Pelaksanaan *Forum Grup Discussion* bersama narasumber

5. Destiny (melakukan)

Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan *aset*. Kegiatan berupa pelatihan menulis lirik lagu dan alih bahasa serta makna dalam bahasa asing dengan muatan Aswaja *An-nahdliyah*. Selanjutnya peserta juga diberikan pendampingan berupa bagaimana cara mengedit sebuah video dari hasil pelatihan.

C. Hasil Dan Pembahasan

Pra kegiatan seperti yang dijelaskan dalam tahapan metode ABCD, peserta PKM melakukan wawancara, diskusi dan FGD terhadap potensi SDM RA untuk menggali *aset* dan membahas suatu masalah yang dihadapi. Kegiatan pendampingan berupa seminar dan *workshop* diberikan selama 2

kali pertemuan yaitu seminar literasi bahasa Asing yang diadakan di aula IAIMNU Metro Lampung dan dilanjutkan dengan kegiatan *workshop* guru Paud di Pondok Pesantren Nurul Qodiri, Lampung Tengah. Selanjutnya, dilakukan pendampingan yang berkelanjutan dengan mendatangkan narasumber selama pelatihan yaitu Ketua IGRA dan anggota PKM.

Prosedur pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap yaitu. Tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi tahap akhir. *Pertama*, Tahap Persiapan. Persiapan pendampingan ini diawali dengan menyiapkan keperluan yang dibutuhkan mencakup kebutuhan seminar dan pelatihan. Hal ini dimulai dari menentukan karakteristik peserta dan cara perekrutannya, menentukan pemateri, persiapan sarana dan prasarana, alokasi waktu, materi pembelajaran dan metode yang digunakan dalam proses pelatihan. *Kedua*, Tahap Pelaksanaan. Kegiatan selanjutnya adalah seminar dan pelatihan. Pertemuan diberikan selama dua kali sehari, waktu dan lokasi yang berbeda yaitu seminar literasi bahasa Asing dan Pelatihan Guru PAUD.

1. Seminar dan Pelatihan

Kegiatan pelaksanaan PKM diawali dengan acara pembukaan hingga acara inti. Pada pertemuan pertama dihadiri oleh para guru-guru PAUD IGRA Lampung Tengah sebanyak 25 peserta. Kegiatan inti pada pertemuan ini, peserta PKM diberikan materi *workshop* seputar pengenalan literasi bahasa asing, berupa konsep literasi dasar, pengertian, sasaran, fokus, dan metode yang bisa dipakai dalam memperkenalkannya. Bahkan, peserta mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai ke-Nuan sebagai dasar berfikir peserta dalam mengarahkan siswa RA kedalam ideologi islam berhaluan *ahlusunnah wal jama'ah ahnahdliyah*.



Gambar 3. Workshop Pengenalan Literasi oleh Narsum Drs. Zaenab, M.Pd

Selain materi keagamaan, materi tentang AUD dan konsep serta ruang lingkupnya juga disampaikan secara simultan oleh pendamping PKM yaitu Leli Fertiliana Dea, M.Pd. Materi ini diberikan untuk mempertegas konsep dan sasaran penelitian.



Gambar 4. Penjelasan Materi konsep Anak Usia Dini

Tahap berikutnya adalah praktek. Pada tahap praktek ini, peserta didampingi pendamping yaitu dari tim PKM. Setelah mendapatkan materi-materi dasar pendampingan, selanjutnya peserta PKM juga diminta untuk mencoba salah satu metode pengenalan literasi bahasa asing melalui bernyanyi.

Peserta membuat kelompok sesuai intruksi pendamping utama dan akan didampingi oleh pendamping lainnya bagi setiap kelompok. Masing-masing kelompok duduk melingkar pada kelompoknya untuk menyiapkan tampilannya masing-masing. Selain itu, ada juga tambahan materi tentang bahasa asing sebagai media bahasa yang akan digunakan oleh siswa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab yang disampaikan oleh pendamping yaitu ibu Mai Zuniati, M.Pd. dan ibu Eka Prasetiawati, M.Ud. Dalam materi kebahasaan, setiap kelompok mendapat satu lembar kertas berisi pilihan judul-judul lagu. Selanjutnya peserta diminta untuk menyanyikan lagu dari lirik senyara nyaring bersama-sama dalam masing-masing kelompok. Setiap kelompok bebas menentukan lagu mana yang akan ditampilkan sekaligus menyiapkan gerakannya.



Gambar 5. Mendampingi peserta PKM belajar menyanyi *bilingual*

2. Pelatihan Pertemuan Kedua

Pada pertemuan *kedua*, peserta PKM diberikan pemantapan tentang literasi bahasa asing pada Anak Usia Dini (AUD) dengan pemateri Ahli Musik dan Seni yaitu bapak Darman, S.Pd dan Bapak Suwono, M.Pd. Pelatihan kedua ini dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Qodiri Lampung Tengah yang dihadiri oleh 25 peserta dari guru RA yang sama seperti pada pelatihan pertama yang tergabung pada IGRA Lampung Tengah. Di sesi ini, pemateri menyampaikan beberapa pembahasan terkait seni bernyanyi dan makna dan konten lagu anak RA.

3. Pelatihan Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan terakhir, peserta bersama-sama dengan pendamping PKM membuat akun disalah satu situs berbagi video *youtube* dan mendesain buku kumpulan lirik lagu dalam bahasa

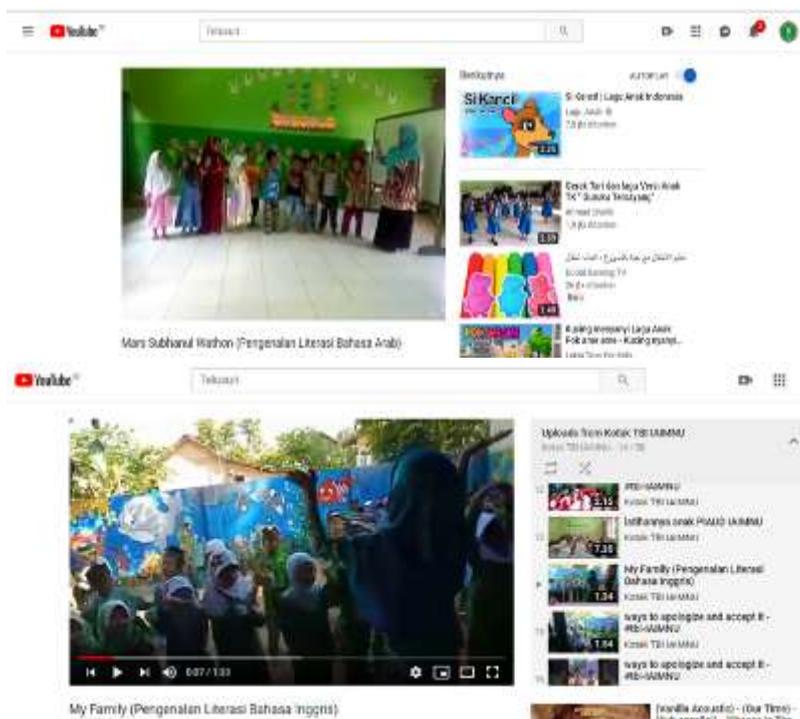
Inggris-Indonesia dan Arab-Indonesia. Berikut adalah skema langkah-langkah pembuatan akun video youtube; Ketik link www.youtube.com atau sorot logo.



Gambar 6. Alur pembuatan akun youtube

Dalam proses pembuatan akun, masing-masing peserta dibantu oleh pendamping. Akun yang dibuat menggunakan nama lembaga masing-masing asal peserta bekerja. Akun ini juga mencantumkan nama IAIMNU berupa logo berwarna pada halaman sampul. Hal tersebut bertujuan untuk mempertegas identitas baik identitas pemilik akun sekaligus menunjukkan afiliasi yang ikut serta memberikan arahan dan masukan terkait ke-NUan. Lebih jauh dengan adanya logo tersebut mampu menjadi *magnet* dalam mempromosikan keberadaan IAIMNU Metro Lampung.

Setelah akun selesai dibuat, selanjutnya peserta dibantu oleh pendamping bagaimana caranya mengunggah video yang sudah dibuat bersama siswa. Peserta dibebaskan untuk mengunggah sebanyak-banyaknya kreasi lagu berbahasa asing baik dalam Inggris maupun bahasa Arab. Akun yang sudah dibuat, nantinya akan selalu dipantau oleh pendamping sebagai bagian dari *follow-up*. Pemantauan ini dilakukan untuk melihat perkembangan kreatifitas para guru dalam mencipta, mengkreasi dan atau memodifikasi lagu-lagu yang muncul dimasyarakat kedalam bahasa Inggris dan Arab.



Gambar 7. Sampel video yang diunggah peserta di youtube

Selanjutnya mendesain buku kumpulan lirik lagu dalam bahasa Inggris-Indonesia dan Arab-Indonesia. Buku yang didesain memiliki karakteristik yang ceria dan penuh warna, dimana diletakkan beberapa gambar penunjang yang mewakili dari lirik lagu yang disajikan.



Gambar 8. Cover Buku Dan Sampel Isi

Adapun gambaran singkat tentang kegiatan pendampingan guru paud bisa diamati pada tabel berikut mulai materi kegiatan seminar hari pertama dan kedua yaitu menulis lirik lagu, alih bahasa, memasukkan materi *aswaja* dalam gubahan lirik, dan mengedit video, membuat konten lagu berbasis aswaja dan upload via *youtube*.

Tabel 1. Tabel Kegiatan *Workshop* Literasi

No	Pertemuan Pelatihan	Materi	Aktifitas
1	Pelatihan Hari ke-1	Menulis Lirik dan Musik	Memberikan penjelasan bagaimana tata cara dan etika dalam mengubah lirik lagu ke dalam lirik yang baru serta makna yang baru pula.
2		Alih bahasa	Memberikan penjelasan bagaimana tata cara mengalih bahasakan lirik lagu yang sudah sering didengar oleh anak didik ke dalam bahasa asing.
3	Pelatihan Hari ke-2	Materi Ke-Aswajaan An-nahdliyah	Memberikan penjelasan tentang muatan-muatan pemahaman ke-aswajaan yang akan disampaikan kepada anak didik.
4		Materi IT	Memberikan penjelasan tentang bagaimana cara mengedit sebuah video dan bagaimana untuk di uplod kedalam akun berbagi <i>YouTube</i> .

Pemberdayaan Guru paud dalam pengenalan literasi bahasa Asing menggunakan metode menyanyi berbasis nilai-nilai Aswaja Se-Lampung Tengah telah selesai dilaksanakan. Dari hasil angket dan wawancara yang dilakukan, peserta PKM mengalami peningkatan cukup signifikan sekitar 80% dari 50%. Dari data sebelumnya para guru PAUD banyak yang belum bisa menyanyi menggunakan bahasa Arab dan Inggris melalui dampingan ini mereka antusias dan bisa mengikuti bahkan hafal lirik lagu *bilingual*. Namun, kendala yang dihadapi adalah sebagian peserta PKM belum begitu menguasai kosakata/*mufrod*at asing sehingga membutuhkan *follow up* setelah kegiatan. Kegiatan pendampingan ini juga menghasilkan teori baru diantaranya:

- a. Metode bernyanyi yang dikombinasi dengan tambahan nilai-nilai Islam *Ahlusunnah wal jama'ah annahdliyah* merupakan visi utama dari kegiatan ini untuk menciptakan generasi Islam moderat.
- b. Memperkenalkan literasi bahasa asing sebagai langkah awal dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Hal ini dapat diukur dengan kesiapan siswa secara *akademik* yaitu kemampuan berbahasa asing, *sosial humanis* yaitu kemampuan berinteraksi dalam bernyanyi dan adanya perasaan keceriaan bersama sebagai hasil dari bahasa dan seni, serta *religiusitas* yaitu berupa nilai-nilai aswaja yang diberikan melalui *mars subhanul wathon* yang wajib diberikan di setiap permulaan maupun lagu-lagu lain yang memiliki muatan yang sama.
- c. Memperkenalkan literasi sejak dini tentunya lebih baik dan mudah terlebih dalam hal pengenalan literasi bahasa asing khususnya untuk lingkungan yang tidak awam dengan bahasa tersebut. Teori ini didapatkan karena pada saat pelaksanaan pendampingan, pada saat praktek bernyanyi antara guru sebagai subjek dampingan dengan siswa didik guru tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan, guru harus berusaha ekstra mengucapkan bahasa asing dengan mempelajari terlebih dahulu sebelum menerapkannya dibanding saat anak mengikuti ucapan guru lebih mudah menghafalkannya.
- d. Menggunakan metode bernyanyi tentunya lebih menyenangkan dan berbekas bagi siswa yang notabenehnya adalah AUD yang masih suka bermain dan bernyanyi. Dengan bernyanyi, bahasa-bahasa asing tersebut dan sekaligus nilai-nilai religiusitas bisa menjadi selingan bernyanyi anak-anak sehari-hari baik disekolah maupun dirumah.
- e. Dari hasil pelatihan dan pendampingan, kegiatan ini menghasilkan luaran baru yakni buku kumpulan lirik lagu dimana buku ini mudah digunakan dan dengan harga terjangkau.

Setelah *workshop* diselenggarakan dan dilakukan panitia membagikan kuisisioner. Hasil pengisian kuisisioner digunakan untuk menentukan tindak lanjut seperti apa yang diinginkan oleh peserta PKM. Hasil kuisisioner dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Kuisisioner Literasi peserta PKM

No	Item	Pernyataan	Skor
Literasi Bahasa Bilingual Berbasis Aswaja Melalui Bernyanyi			
1	1	Pemateri menyampaikan materi dengan jelas	80
2	2	Materi yang diberikan sulit dipahami	37
3	3	Contoh lagu Anak yang diberikan mudah	82
4	4	Materi yang diberikan sangatlah penting	83
5	5	Pemateri telah menyampaikan materi Bhs Asing Berbasis Aswaja	77
6	6	Saya belum memahami <i>vocabulary</i> yang disampaikan	43
7	7	Perlu diadakan tindak lanjut tentang materi bahasa <i>Arab-Inggris</i>	39

Berdasarkan tabel kuisioner dapat kita lihat bahwa pasca *workshop* pendampingan guru Paud dalam pengenalan literasi bahasa asing berbasis Aswaja menggunakan metode bernyanyi. Peserta PKM telah merasa cukup puas terhadap materi yang diberikan. Pada materi bernyanyi menggunakan bahasa asing dapat disimpulkan masih perlu diberikan pendampingan untuk memperbanyak *mufrodat/vocabulary* dalam bahasa Arab/Inggris yang diberikan sekaligus memperkaya lagu dan lirik yang digubah oleh peserta PKM. Kendala lain adalah materi pembuatan *youtube* masih harus banyak dampingi, sebab para guru Paud tidak semuanya bisa mengoperasikan laptop dengan baik sehingga agak lambat dalam pembuatan konten lagu yang diunggah di *youtube*. Selain itu, untuk menghafal lagu berbahasa Arab dan Inggris diperlukan pembiasaan di dalam kelas ketika belajar oleh karena itu ketika praktik banyak yang belum hafal liriknya.

D. Simpulan Dan Saran

Pemberdayaan ini sebagai pengabdian kepada masyarakat kolaborasi antara Komunitas IGRA, Kemenag, Pakar literasi dan musik serta melibatkan dosen dan mahasiswa IAIMNU Metro Lampung yang alumni Paud tersebar di pelosok daerah. Tujuan pemberdayaan ini ialah mengenalkan literasi bahasa asing (Inggris-Arab) kepada para pendidik PAUD guna meningkatkan kompetensi mereka yang bermuatan nilai aswaja melalui metode bernyanyi, sehingga bisa menerapkan dalam pembelajaran di sekolah *Roudhatul Athfal (RA)* di provinsi Lampung. Bentuk kegiatan PKM yaitu seminar dan *workshop* tentang literasi untuk guru Paud, membuat lirik lagu *bilingual* yang bermuatan Islam *Aswaja*, belajar *mengupload* hasil video bernyanyi ke *youtube*. Bahkan dari kumpulan lirik tersebut menghasilkan buku "kumpulan Lirik Seri Cinta NU" untuk Anak Usia Dini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak terkait yang sudah memberikan dukungan baik moril maupun materiil. Beberapa pihak tersebut adalah 1) Pihak LP2M IAIMNU Metro Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada kami melalui lulus seleksi ketat proposal pengabdian sehingga kami bisa merealisasikan keinginan dalam pembuatan buku lirik. 2) Para pemateri yakni dan ahli musik dan seni Bapak Darman, S.Pd, Bapak Suwono, M.Pd.I. 3) ketua IGRA Lampung Tengah Ibu Nur Hayati, S.PdI, Kasi Kementerian Agama Lampung Tengah Ibu Siti Zainab, M.Pd.I yang telah membantu dalam proses FGD. 4) Para mahasiswa PAUD yang dengan suka rela membantu dalam mendistribusikan angket.

Referensi

- An-nafisah Khirzah dkk. (2020). Tradisi Literasi Ulama' Nahdliyin Sebagai Spirit Budaya Literasi Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(02).
- Boyd Candice. (2008). Harnessing the social capital of rural communities for youth mental health: an asset-based community development framework. *Australian Journal Rural Health*, 16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1440-1584.2008.00996.x>.
- Early Childhood Literacy Development. (2017). *Educational Playcare for young children*. <https://www.Educationalplaycare.Com/Blog/Early-Childhood-Literacy-Development/>.
- hasanmemduhoglu. (2017). The Effect of Focus Group Discussions on Pre-Service Teachers' Teaching Experiences and Practices: A Mixed Methods Study. *International Journal of Instruction*, 10(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.12973/iji.2017.10416a>.
- Ilari, et. a. (2013). Singing and cultural understanding: A music education perspective. *International Journal of Music Education*, 31(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0255761413487281>
- Irsad, prasetiawati et. a. (2020). Pemberdayaan Literasi Masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Budi Bakti Kabupaten Lampung Timur. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 03(02).

- Kennedy, E. (2012). *Literacy in Early Childhood And Primary Education (3-8 Years)*. National Council for Curriculum and Assessment.
- Kholik Nur dkk. (2020). *NEVER DIES : Alternative Islamic Education: Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan pada ruang Publik* (Ahmad Zubaidi (ed.); 1st ed.). edu Publisher.
- lisnawati ruhaena. (2008). Pengaruh Metode Pembelajaran Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Baca-Tulis Permulaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 09(02).
- rohmah, zuliati. (2012). Incorporating Islamic Messages in the English Teaching in the Indonesian Context. *International J. Soc. Sci. & Education*, 02(02).
- ruhaena lisnawati. (2015). Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah. *JURNAL PSIKOLOGI UGM*, 42(1).
- Zarnuji, A. (2019). Utilization of Rice Husk Waste for Paper Raw Materials as An Arabic Calligraphy Media. *ENGAGEMENT*, 03(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/engagement.v3i1.49>